



Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pencerahan Rohani Terhadap Masyarakat Di Kawasan Pinggiran Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

Halimah^{1*}, Nor Fatmah²

IAIN Palangka Raya Indonesia

*Penulis Koresponden, email: halimahh.adyrahh@gmail.com

Diterima: 17-12-2023

Disetujui: 25-04-2024

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran Penyuluh Agama Islam dalam memberikan Pencerahan Rohani terhadap masyarakat di kawasan pinggiran kota dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan utama, yaitu Para Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran Penyuluh Agama Islam dalam memberikan pencerahan rohani dengan materi yang disampaikan tentang, agama, ibadah, akhlak dan muamalah dengan menggunakan metode dakwah bil lisan.

Kata Kunci: Penyuluh Agama, Pencerahan, Masyarakat Pinggiran

Abstract

This research focuses on the role of Islamic Religious Counselors in providing spiritual enlightenment to people in suburban areas using a qualitative approach and descriptive qualitative research type. Interview and documentation data collection techniques. The data source in this research was obtained from the main informant, namely the Islamic Religious Counselors at the Office of Religious Affairs (KUA). The research results show that the role of Islamic Religious Counselors is in providing spiritual enlightenment with material presented about religion, worship, morals and muamalah using the verbal da'wah method.

Keywords: Religious Counselors, Enlightenment, marginalized communities

Pendahuluan

Kawasan pinggiran sebagai ekstensi dari pusat perkotaan, telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan pesat penduduk, urbanisasi yang cepat, dan perubahan struktural dalam masyarakat menciptakan kondisi yang kompleks dan menantang di kawasan ini (Rahmawati, Nasruddin, dan Imroatun 2020; Savitri 2019). Kawasan pinggiran kota sering kali menjadi refleksi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi,

dengan masyarakat yang tinggal di sana menghadapi sejumlah tantangan yang unik, seperti akses terbatas terhadap layanan dasar, pekerjaan yang tidak pasti, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan (Hisyam dan Pamungkas t.t.; Nurokhman dkk. 2023).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kondisi kehidupan di wilayah ini, masih terdapat sejumlah tantangan yang memerlukan pendekatan holistik. Salah satu aspek yang sering kali terabaikan adalah dimensi spiritual dan keagamaan, yang memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan psikologis dan sosial masyarakat (Hidayat dkk. 2021; Qomar 2005). Kondisi ini dapat mempengaruhi aspek spiritual masyarakat, meningkatkan risiko ketidakharmonisan sosial, dan menghadirkan tantangan bagi kesejahteraan rohani.

Dalam konteks ini, peran penyuluh agama Islam menjadi krusial untuk memberi pencerahan rohani kepada masyarakat di kawasan pinggiran kota. Penyuluh agama Islam, sebagai perpanjangan dari komunitas keagamaan, yang memiliki tanggung jawab untuk menyediakan bimbingan dan pencerahan rohani yang mendalam, sehingga masyarakat dapat mengatasi ketidakpastian dan kesulitan dengan kekuatan spiritual (Efendi 2022; Nurkholis, Istifianah, dan Rahman 2020; Rahmawati dkk. 2020).

Pencerahan rohani dalam konteks Islam dapat diartikan sebagai proses mendalami dan mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual yang terkandung dalam ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan sejati dan keseimbangan dalam hidup. Pencerahan rohani dalam Islam melibatkan pemahaman yang mendalam tentang iman, taqwa (kesadaran akan Allah), dan amal saleh (perbuatan baik), serta usaha terus-menerus untuk memperbaiki diri (Khotimah dkk. 2024; Yuwono t.t.).

Penyuluh agama Islam mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pencerahan spiritual. Mereka berdedikasi untuk mendidik masyarakat tentang Islam dan memiliki pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsipnya. Penyuluh agama Islam, sebagai agen yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, memiliki

potensi untuk menjadi pilar penting dalam memberikan pencerahan rohani kepada masyarakat di kawasan pinggiran kota.

Berdasarkan hasil penelitian (Iman dan Tasman 2020) menunjukkan bahwa bahwa peran penyuluh agama Islam sangat penting dalam pencegahan serta penyelesaian konflik umat beragama di Kecamatan Sewon, terutama di Dukuh Saman. Ditemukan empat jenis konflik, termasuk perbedaan pemahaman antara NU dan Muhammadiyah, konflik tempat ibadah, dan konflik antara gereja-gereja Kristen dengan umat Islam. Selain itu penelitian dari Susanto dan Ulfah (2022) menjelaskan peran Penyuluh Agama Islam untuk membangun moderasi beragama berbasis literasi di Era Media Baru 5.0 di Kabupaten Majalengka sudah relatif baik serta berpotensi besar pada kemaslahatan publik. Metode campuran digunakan, menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan analisis SWOT. Sementara itu penelitian dari Putra (2023) menunjukkan bahwa peran penyuluh agama Islam dalam menghadapi judi online di desa Koto Lanang masih belum terlihat secara signifikan. Namun, hingga saat ini, terdapat kekurangan pemahaman yang memadai mengenai peran konkret penyuluh agama Islam dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan moral di tengah-tengah dinamika kehidupan perkotaan yang cepat berubah.

Kawasan pinggiran kota, termasuk di Palangka Raya, seringkali menjadi tempat yang rentan terhadap berbagai masalah sosial dan spiritual. Faktor-faktor seperti ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan publik, kurangnya infrastruktur, rendahnya pendidikan, dan minimnya perhatian pemerintah sering kali membuat masyarakat di wilayah pinggiran menjadi rentan terhadap berbagai tantangan. Krisis rohani dan spiritual menjadi salah satu masalah yang muncul di tengah gejolak perkotaan tersebut. Masyarakat di kawasan pinggiran seringkali mengalami ketidakseimbangan spiritual akibat minimnya akses terhadap pendidikan agama, tekanan sosial ekonomi, dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Dalam konteks ini, peran penyuluh agama Islam menjadi sangat penting sebagai agen pencerahan rohani bagi masyarakat di wilayah pinggiran kota Palangka Raya. Penyuluh agama memiliki potensi untuk menjadi

jembatan antara nilai-nilai agama Islam dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dari pemahaman serta aplikasi nilai-nilai agama Islam, penyuluh agama dapat membantu masyarakat memperkuat keimanan dan memperbaiki akhlak mereka. Selain itu, penyuluh agama juga dapat membantu mengatasi masalah sosial yang timbul akibat ketidakseimbangan spiritual, seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan dalam rumah tangga, dan konflik sosial .

Bedasarkan hal tersebut, penelitian ini tujuannya guna mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam peran penyuluh agama Islam untuk memberi pencerahan rohani pada masyarakat di kawasan pinggiran kota. Penelitian ini tidak hanya akan melibatkan tinjauan literatur yang komprehensif untuk mengidentifikasi *gap* dalam pengetahuan yang sudah ada, tetapi juga akan melibatkan pendekatan empiris untuk mendapatkan wawasan yang lebih konkret dan kontekstual.

Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai peran penyuluh agama Islam di kawasan pinggiran kota, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembangunan yang lebih inklusif serta berkesinambungan. Inklusifitas dalam konteks ini mencakup upaya penyuluh agama Islam untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, termasuk yang rentan dan marginal, terlibat dan diakomodasi dalam kegiatan penyuluhan rohani. Hal ini mencakup pendekatan yang sensitif terhadap keberagaman sosial, ekonomi, dan budaya di kawasan pinggiran kota, serta upaya untuk memastikan bahwa pesan-pesan spiritual disampaikan secara merata dan dapat dipahami oleh semua kalangan.

Sementara itu, berkelanjutan mengacu pada kemampuan penyuluh agama Islam untuk menjaga kontinuitas dan dampak positif dari program-program pencerahan rohani mereka dalam jangka waktu yang panjang. Ini melibatkan pengembangan strategi yang berkelanjutan dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam, serta upaya untuk membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam menjalankan prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Serta penelitian ini diarahkan untuk memberi pandangan lebih luas mengenai bagaimana dimensi spiritual dan keagamaan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

di kawasan pinggiran kota Palangkaraya pada kecamatan Pahandut yang sering kali terpinggirkan.

Metode

Pendekatan penelitian kualitatif melalui penggunaan kualitas alami sebagai sumber data langsung digunakan pada penelitian ini. Denzin yang dikutip Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai studi berbasis setting yang bertujuan untuk menafsirkan peran Konselor Agama Islam dalam membawa Pencerahan Spiritual kepada masyarakat pinggiran kota. Jenis penelitian ini terjadi dan dilakukan dengan memanfaatkan metode yang sudah dipakai pada penelitian kualitatif. (Moleong, 2019). Penelitian deskriptif yakni jenis yang digunakan. Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengevaluasi fakta-fakta yang sebenarnya serta melihat situasi, keadaan, atau hal-hal lain yang telah dibahas dikenal dengan penelitian deskriptif. Temuan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Metode penelitian ini difokuskan pada masalah yang dihadapi serta lokasi atau posisi penelitian yang ingin disampaikan tentang peran penyuluh agama Islam dari KUA Kecamatan Pahandut dalam memberikan pencerahan rohani pada masyarakat di kawasan pinggiran Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara kepada berbagai pihak terkait, contohnya penyuluh agama Islam, tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat di kawasan pinggiran tersebut. Wawancara dilaksanakan melalui penggunaan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya dalam memastikan konsistensi dalam pengumpulan informasi. Selain itu, juga dilakukan pengumpulan data melalui dokumentasi, termasuk dokumen-dokumen terkait kegiatan penyuluh agama Islam dan kondisi masyarakat di kawasan pinggiran.

Meskipun observasi dapat memberikan gambaran langsung tentang kondisi dan interaksi di lapangan, namun pada penelitian ini, observasi tidak digunakan karena mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya. Fokus utama penelitian adalah pada pemahaman mengenai peran penyuluh agama Islam dalam memberikan pencerahan rohani, dan wawancara serta

dokumentasi dianggap lebih efektif dalam mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai hal tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendukung orang lain yang menghadapi tantangan spiritual dalam kehidupan sehari-hari diklasifikasikan sebagai pengajaran agama. Bagian akademis dari konseling agama dilihat melalui kacamata irsyad Islam, atau ilmu dakwah. Konsep-konsep seperti taklim, *tawjih*, *maw'izh nashihah*, dan *isyitisyfa*, yang mengacu pada pengobatan dalam rangka psikoterapi, juga dapat dimanfaatkan dari konsep-konsep tersebut. (Fauroni dkk. 2019; Mazwan, Lubis², dan Suadi 2022).

Diperjelas lebih lanjut bahwa *irsyad Islam* mengacu pada tindakan membantu diri sendiri (*irsyad nafsiyah*), individu (*irsyad fardiyah*), serta kelompok kecil (*irsyad fiah qalilah*) untuk mengatasi berbagai rintangan dan membangun kehidupan berbasis salam, individu, serta kelompok yang adalah *hasanah thayibah* dan menerima keridhaan Allah di dunia dan akhirat. Dukungan itu berupa internalisasi dan sosialisasi ajaran Allah melalui taklim, *tawjih*, *nashihah*, *mawizhah*, *nashihah*, dan *isyitisyfa*. Untuk mewujudkan *tauhidullah* berupa kehidupan pribadi yang aman bagi individu dan kelompok, *hasanah*, dan *thayyibah* dalam rangka keridhaan Allah di akhirat, disiplin Islam irsyad merupakan suatu sistem organisasi untuk mengembangkan perilaku yang dibantu (klien) serta yang membantu (konselor, mursyid) (Hartatik dkk. 2022). Berupa *irsyad nafsiyah*, *irsyad fardiah*, dan *irsyad fiah qalilah* berupa *taklim tawjih*, *nashihah maw'izh*. Hal ini melibatkan unsur konselor, klien, pesan, metode, dan media dalam situasi tertentu. (Sri Mullasari 2018).

Peran Penyuluh Agama Islam Pada Masyarakat Kawasan Pinggiran

Para pemimpin agama telah bertugas memimpin dan membimbing masyarakat sejak awal. Berlimpah dalam komitmen, tulus, sabar, dan kesadaran diri. Para ustadz menasehati umatnya agar mempunyai kehidupan yang tenteram, aman, tenteram, dan sejahtera. Sebagai pemuka agama,

penyuluh senantiasa mengangkat, mengarahkan, mendidik, mengawal, dan memberi semangat kepada masyarakat (Vela 2021).

Meningkatkan akhlak masyarakat khususnya untuk senantiasa beramal shaleh dengan menjauhi perbuatan zalim. Selain itu, penyampaian undangan bagi kita untuk bersatu dalam niat baik yang pada akhirnya akan menjadi bekal bagi dunia ini dan akhirat. Kusnawan (2011) menegaskan bahwa guru agama menyediakan wadah bagi individu untuk mencari bimbingan dan bertanya guna mengatasi kesulitan. Hal ini menandakan bahwa penceramah menggunakan bahasa yang dimaksudkan untuk mendidik jamaah melalui bimbingan. Agen penyuluhan memainkan peran penting dalam memberikan dukungan dan arahan yang berkelanjutan. meningkatkan akhlak masyarakat khususnya untuk senantiasa beramal shaleh dengan menjauhi perbuatan zalim (Albahroyni, Sazali, dan Khatibah 2023; Batubara, Huda, dan Yazid 2023). Selain itu, Dia memanggil kita untuk menggabungkan kekuatan dalam kegiatan baik yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi dunia ini dan akhirat.

Berdasarkan temuan wawancara, tugas Penyuluh Agama Islam KUA Kabupaten Pahandut antara lain melakukan sesi nasehat dan penyuluhan keagamaan serta memastikan keberhasilan inisiatif pembangunan dengan menggunakan pintu dan bahasa agama. Karena ustadz sering dan langsung berinteraksi dengan masyarakat, maka program ini terjalin dengan pemerintah yang menjadi perpanjangan tangan sosialisasi dan pelaksanaan pembangunan hingga ke lapisan masyarakat paling bawah.

Peran penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan pahandut memberikan penyuluhan bimbingan keagamaan tentang pencerahan rohani kepada Masyarakat Kecamatan Pahandut yang berada di pinggiran kota Palangka Raya. Penyuluh agama Islam memberi penyuluhan pada masyarakat dengan materi yang berkaitan seperti tentang ibadah, akhlak, dan muamalah. Proses pencerahan rohani yang dilaksanakan penyuluh Agama Islam senantiasa dapatkan ruang dan sambutan yang baik oleh masyarakat setempat.

Tujuan tertentu dalam memberikan pencerahan rohani terhadap masyarakat pinggiran kota, karena masyarakat pinggiran kota masih

membutuhkan pembinaan dan pencerahan dari sisi pembinaan umat Islam. Terkadang di daerah pinggiran kota belum tersentuh oleh dakwah Islam dan tidak adanya tokoh agama di daerah situ yang memberikan pencerahan.

Karena perannya memberikan pemahaman dan pencerahan kepada warga negara agar dapat mengamalkan dan menjalankan fungsinya yang bermanfaat sebagai umat Islam, maka konselor agama sangat penting dalam memberikan bimbingan dan konseling tentang keyakinan. Selain itu, dengan menggunakan konselor, warga akan belajar tentang keyakinan. Berdasarkan temuan penelitian, para pendidik telah berupaya mengoptimalkan perannya sesuai dengan bidang keahlian dan bakatnya; Meski demikian, sejumlah pembenahan masih perlu dilakukan agar konseling bimbingan agama menjadi lebih efektif ke depannya.

Materi Penyuluhan Agama Islam

Informasi yang diberikan para penyuluh agama dimaksudkan untuk mendorong pemahaman Islam yang lebih baik. Namun, para pendidik agama seringkali lebih banyak memuat informasi tentang akhlak, ibadah, muamalah, dan topik terkait lainnya. Namun penting bagi masyarakat untuk mengantisipasi perubahan dalam keluarga, khususnya transformasi pribadi menjadi manusia yang taat kepada Tuhan (Fadli dan Elihami 2023).

Materi Agama tentang Aqidah Islam

Materi aqidah Islam: Pendidik agama dalam pelatihan hendaknya menyadari bahwa keimanan meskipun tidak dirasakan, namun keimanan dapat ditunjukkan melalui sifat kedermawanan, ilmu, dakwah, dan kesabaran. Tergantung pada bagaimana iman dipupuk, iman bisa menjadi lebih kuat atau lebih lemah. Amal, hikmah, dakwah, dan kesabaran adalah landasan keimanan. Dengan demikian, ilmu dasar yang perlu dimiliki oleh para ustadz adalah ilmu tentang Allah, ilmu tentang sifat-sifat-Nya, berbagai penjelasan terkait Allah, jenis-jenis perbuatan yang haram serta bisa merugikan keyakinan tauhid seseorang, ilmu tentang Allah dengan memahami ciptaan-Nya, malaikat, sebagai makhluk immateri, dan hubungan Al-Qur'an dengan tulisan-tulisan terdahulu oleh Allah, berbagai segi keimanan kepada Nabi/Rasul Allah, sifat-sifat barzah di hari akhir, nama-nama hari kiamat, Qadha dan

Qadar termasuk yang sesuai tafsir tentang ikhtiar dan doa. a, Monoteisme dan Segalanya; Kebutuhan Islam akan Monoteisme; Manifestasi Monoteistik.

Materi Agama tentang Syariah

Kenyataan bahwa keberadaan manusia merupakan anugerah Allah SWT yang melimpahkan segala keberkahan dan agar manusia dapat merasakan segala kenikmatan patut dipahami oleh para calon pendidik agama. Namun terkadang, manusia melupakan hakikat Allah SWT yang telah menganugerahkan karunia tersebut kepada mereka. Untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan petunjuk Allah SWT atau mendapatkan manfaat dari nikmat-Nya, manusia memerlukan bimbingan. Kehidupan yang berpedoman pada syariah akan menghasilkan pemahaman tentang bagaimana bertindak berdasarkan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya, yang tercermin dalam peraturan Allah yang bersifat normatif dan deskriptif. Pengetahuan mendasar yang harus dimiliki oleh pendidik agama Islam adalah: (a) *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*, (b) Beberapa pengertian Ibadah, (c) Pentingnya Ibadah dalam kehidupan manusia (d) Ibadah sebagai bagian dari syari'ah, (e) Nisbah Ilmu dan Iman dengan Ibadah, (f) Sumber sumber syari'ah, (g) Kedudukan shalat, zakat, puasa dan haji dalam ajaran Islam (Sari dkk. 2024).

Materi Agama tentang Akhlak

Penting bagi para penyuluh agama muda untuk memahami bahwa suatu gagasan atau seperangkat pemahaman tentang apa dan bagaimana moral tersebut harus diwujudkan, itulah yang memunculkan moral atau sistem perilaku ini. memahami kumpulan pengetahuan mengenai apa serta bagaimana moralitas harus diorganisasikan dalam sistem manusia ideal. Berikut beberapa topik yang harus dipahami: (a) Pengertian akhlak, ihsan, etika, dan akhlak; (b) Perbandingan moral dan etika; (c) nilai-nilai dan moral Islam; (d) Beberapa pengaruh moral dan standar mengenai perilaku manusia; dan (e) Standar moral yang baik dan buruk (Kementerian Agama RI 2011; Sylvianie 2023).

Penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Pahandut efektif dalam memberikan penyuluhan bimbingan keagamaan dengan fokus pada

pencerahan rohani kepada masyarakat pinggiran Kota Palangka Raya. Materi penyuluhan mencakup aspek ibadah, akhlak, dan muamalah, mendapat tanggapan positif dari masyarakat setempat. Namun, terdapat kebutuhan untuk memperkuat penyuluhan pada aspek aqidah, syariah, dan akhlak untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan implementasi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Berdasarkan penelitian dari Surahmat (2021) dan Atmaja dkk. (2020) menunjukkan bahwa peran Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) dalam pembinaan perkawinan (binwin) di Kabupaten Sleman, DIY, telah diidentifikasi dan dibagi ke dalam delapan peran ideal yang berbeda. Dalam praktiknya, salah satu peran yaitu dengan memberikan pemahaman terkait akhlak dalam pernikahan. Sementara itu penelitian dari (Putra 2023) menunjukkan bahwa Penyuluh Agama belum maksimal saat menghadapi judi online di kalangan masyarakat desa Koto Lanang.

Metode Dakwah/ Penyuluhan

Metode yang di pergunakan dalam penyuluhan pada masyarakat pinggiran kota, yakni Dakwah *bil-lisan*. Dakwah *bil-lisan* yakni dakwah yang dilaksanakan melalui lisan yang memkaai kata-kata ucapan dalam menyampaikan isi atau pesan dakwah (M. Tahir, Ida Suryani Wijaya, dan Rega Armella 2023). Penyebaran ajaran dakwah secara lisan melalui ceramah atau interaksi lainnya antara guru dan jamaah dikenal dengan istilah dakwah *bil-lisan*. Dakwah lisan yakni teknik yang melibatkan penggunaan kata-kata dalam kegiatan keagamaan, pidato, dan ceramah. Penyebaran dakwah Islam melalui pendekatan dakwah *bil-lisan* ini merupakan upaya yang sangat sukses. (Johar 2022).

Karena khatiblah yang menyampaikan khotbah, maka khotbah lisan sering kali sampai ke khalayak dan lebih mudah didengar. Ini adalah teknik lain yang sering digunakan dalam penyebaran dakwah Islam. Berbagai acara keagamaan yang diselenggarakan dengan mengundang ustadz serta ulama untuk mendakwahkan nilai-nilai positif menunjukkan kebermanfaatan dakwah lisan dalam menyebarkan dakwah kepada masyarakat. Selain itu, banyaknya individu di semua bidang yang mulai berpartisipasi aktif untuk menjelaskan

hal-hal positif tentang media sosial, kehidupan pribadi, dan bahkan lingkungan sekitar memberi tahu kita sesuatu. (Sinambela dan Mutiawati 2022).

Penutup

Dari hasil pembahasan pada penelitian ini maka kesimpulannya yakni: peran penyuluh agama islam dalam memberrikan edukasi pada masyarakat kawasan pinggiran kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya yakni melalui upaya pemberian pengajaran, bimbingan, dan meluruskan terkait pemahaman agama Islam. Metode yang dipakai penyuluh agama Islam untuk memberi pencerahan rohani pada masyarakat kawasan pinggiran kota adalah dengan cara pendekatan dakwah *bil lisan*, komunikasi dua arah, berdiskusi dengan adanya Tanya jawab. Sedangkan materi penyuluhan Agama Islam yang disampaikan ibadah, syari'ah, akhlak dan muamalah.

Penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan lokasi studi ke wilayah pinggiran kota lainnya di Palangka Raya atau kota-kota lain di Indonesia untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang peran penyuluh agama Islam dalam pencerahan rohani di kawasan pinggiran. Penggabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang peran penyuluh agama Islam, termasuk pemahaman dan respons masyarakat terhadap penyuluhan rohani, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang lebih terarah untuk meningkatkan efektivitas program penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Albahroyni, Albahroyni, Hasan Sazali, dan Khatibah Khatibah. 2023. "Pengaruh Penyampaian Konten Dakwah Di Tiktok Terhadap Efektifitas Dakwah Salamtv." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(2):345–62. doi: 10.47200/jnajpm.v8i2.1713.
- Atmaja, Iin Sunny, Andrie Irawan, Zainul Arifin, Ihab Habudin, Nur Mukhlis Zakaria, dan Syawal Rusmanto. 2020. "Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Tepus." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(2):75–88. doi: 10.47200/jnajpm.v5i2.575.
- Batubara, Alvi Mawaddah, Nurul Huda, dan Imam Yazid. 2023. "Establishment Of A Sakinah Family Through The Klinik Nikah Medan As A Pre-Marriage Guidance Institution." *Nuansa Akademik: Jurnal*

- Pembangunan Masyarakat* 8(1):103–20. doi: 10.47200/JNAJPM.V8I1.1512.
- Efendi, Saprudin. 2022. “Religiusitas masyarakat pesisir : studi implementasi pendidikan agama islam dalam keluarga nelayan di Tanjung Luar.” doctoral, UIN Mataram.
- Fadli, Muhammad, dan Elihami Elihami. 2023. “Peran Penyuluh Agama Islam Terhadap Pendidikan Islami Terhadap Majelis Taklim Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru).” *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):42–61.
- Fauroni, Lukman, M. Rusydi, Maftukhatusolikhah Maftukhatusolikhah, dan Nur Mukhlis Zakaria. 2019. “Pengembangan Wawasan Islam Kebangsaan Mahasiswa Melalui Konseling Sebaya di Masjid Kampus.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(2):105–16. doi: 10.47200/jnajpm.v4i2.558.
- Hartatik, Hartatik, Subari Subari, Fabroy Fauziyatul Munawwaroh, Hilman Haroen, dan Supriati Hardi Rahayu. 2022. “Kompetensi Konselor Sebaya Bagi Remaja Berbasis Keagamaan.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(1):01–16. doi: 10.47200/awtjhpsa.v1i1.1115.
- Hidayat, Fattah, Imam Hidayat, Abdul Ghofur, dan F. Setiawan Santoso. 2021. “Penanganan Kesehatan Pasien Reaktif COVID-19 Melalui Terapi Zikir Dan Lingkungan Wawasan Pengalaman Subyektif.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11(1):1–12. doi: 10.47200/ulumuddin.v11i1.424.
- Hisyam, Muhamad, dan Cahyo Pamungkas. t.t. *Indonesia, Globalisasi, dan Global Village*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Iman, Sahrul, dan Tasman Tasman. 2020. “Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Masyarakat Organik Kebayoran Lama Jakarta Selatan | Iman | Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan.” *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan* 24(2):158–84.
- Johar, Syarifah. 2022. “Peranan Dakwah dalam Pengumpulan Zakat Maal di Baznas Kabupaten Takalar.” *Jurnal Mercusuar* 3(3):368–78.
- Kementerian Agama RI. 2011. “Manajemen Dakwah (Dasar-Dasar Dakwah/ Penyuluh Agama Islam).” Hlm. 94 dalam *Buku Penunjang Tugas Penyuluh Agama*.
- Khotimah, Afifah Khusnul, Muhammad Nur Kholis Al Amin, Fattah S. Santoso, Dudin Shobaruddin, dan Nurul Yusri. 2024. “Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3(1):31–44. doi: 10.47200/awtjhpsa.v3i1.2223.
- M. Tahir, Ida Suryani Wijaya, dan Rega Armella. 2023. “Analisis Pesan Dakwah (Dakwah bil Lisan) dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas Kalimantan Timur | Tahir | Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17.

- Mazwan, Muhammad, M. Syukri Azwar Lubis², dan Pan Suadi. 2022. "Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di Desa Pematang Buluh Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1(4):20–24. doi: 10.57251/hij.v1i4.531.
- Moleong, Lexy J. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi." *Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK)*. Diambil 26 Oktober 2023 (<http://library.stik-ptik.ac.id>).
- Nurkholis, Nurkholis, Istifianah Istifianah, dan A. Syafi'i Rahman. 2020. "Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(1):25–36. doi: 10.47200/jnajpm.v5i1.419.
- Nurokhman, Nurokhman, Indra Suharyanto, Hery Kristiyanto, Erlina Erlina, Singgih Subagyo, Suryanto Suryanto, Sukarno Sukarno, Fattah Setiawan Santoso, dan Surifah Surifah. 2023. "Evaluasi Pelaksanaan Pemberdayaan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Kawasan Bantaran Sungai Kota Yogyakarta." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(1):89–102. doi: 10.47200/JNAJPM.V8I1.1535.
- Putra, Martias. 2023. "Strategi Penyuluh Agama Dalam Menghadapi Judi Online Di Kalangan Masyarakat." *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 8(1):43–62. doi: 10.24014/jmm.v8i1.20309.
- Qomar, Muljamil. 2005. *Epistemologi pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik*. Erlangga.
- Rahmawati, Arum Yuli Dwi, Muhammad Nasruddin, dan Imroatun Imroatun. 2020. "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(1):1–12. doi: 10.47200/jnajpm.v5i1.417.
- Sari, Rahma Pramudya Nawang, Syarif Idris Pua Surabaya, Umi Kalsum, Nurhayati Natonis, dan Ari Sutantriyati. 2024. "Perspektif Hukum Islam Dalam Pelaksanaan Nafkah Anak Setelah Perceraian Di Desa Nanga." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14(1):1–12. doi: 10.47200/ulumuddin.v14i1.2131.
- Savitri, Astrid. 2019. *Bonus Demografi 2030: Menjawab Tantangan serta Peluang Edukasi 4.0 dan Revolusi Bisnis 4.0*. Penerbit Genesis.
- Sinambela, Fachrul Rozy, dan Mutiawati. 2022. "Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat." *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3(02):207–15. doi: 10.53678/elmadani.v3i02.910.
- Sri Mullasari. 2018. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38.
- Surahmat, Surahmat. 2021. "Peran Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Perkawinan Di Kabupaten Sleman (Tinjauan Konseling Islam)." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 10(1):50–69. doi: 10.36668/jal.v10i1.153.
- Susanto, Agus, dan Ulfah. 2022. "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama Berbasis Literasi pada Era Media Baru

- 5.0 di Kabupaten Majalengka | Susanto | Jurnal Penyuluhan Agama.”
Jurnal Penyuluhan Agama 9(1).
- Sylvianie, Lulu. 2023. “Kecakapan Nazhir Dalam Pengelolaan Wakaf Produktif Di Indonesia.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(2):199–220. doi: 10.47200/ulumuddin.v13i2.1773.
- Vela, Anggita. 2021. “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pelayanan Kerohanian Masyarakat Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Di Masa Pandemi Covid-19.” *Al-Wathan: Jurnal Ilmu Syariah* 2(02):107–31.
- Yuwono, Adhimas Alifian. t.t. “Bidang Pendi mdikan Agama Islam.”